

**PERSEPSI MAHASISWA  
TERHADAP PENGGUNAAN RUANG TERBUKA HIJAU  
DI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
DITINJAU DARI FUNGSI EKSTRINSIK**

**Irfan Husaini**

**No. Reg. 5415 09 2612**

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Henita Rahmayanti, M. Si  
2. Prof. Dr. Amos Nelaka, M.Pd

**ABSTRAK**

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap ruang terbuka hijau yang telah ada di lingkungan kampus A Universitas Negeri Jakarta ditinjau dari fungsi ekstrinsik. Penelitian dilaksanakan di Kampus A Universitas Negeri Jakarta pada bulan Juli - Oktober 2013.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Populasi sampling dalam penelitian ini adalah mahasiswa pengguna taman di kampus A UNJ. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kampus A Universitas Negeri Jakarta yang sedang berada di dalam taman pada jam padat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah bahwa persepsi mahasiswa terhadap dimensi fungsi sosial budaya dengan persentasi mencapai 52,51% pada salah satu indikatornya menganggap sudah tercapai fungsi ini, pada dimensi fungsi estetika juga dianggap telah tercapai dengan persentasi tertinggi sebesar 55,65% di salah satu indikatornya, sedangkan pada dimensi fungsi ekonomi persentasi tertinggi sebesar 46,86% menganggap belum terlaksananya salah satu indikator fungsi ini dengan baik.

**Kata Kunci** : Persepsi, Ruang Terbuka Hijau, Fungsi Ekstrinsik, Survei

## ABSTRACT

**Abstract** - *This research aim to determine student's perceptions toward green open space that has been there at the A Campus of State University of Jakarta reviewed from extrinsic functions. The research held at the A Campus of State University of Jakarta on June-July 2015.*

*The method used in this research was a descriptive research method with survey. Sampling population in this research are students which use green open space at the A campus of State University of Jakarta. Target population in this research are students of state university of jakarta which using green open space at crowded hour. Data collection conducted with questionnaire and documentation.*

*Results of this research are students' perceptions of the cultural dimension of the social function of the percentage reached 52.51% at one indicator assume this function has been reached, the dimensions of the aesthetic function is also considered to have achieved the highest percentage of 55.65% in one indicator, while the dimensions of the economic functions of the highest percentage of 46.86% is not considered an indicator of the implementation of this function well.*

**Keywords** : *Perception, Green Open Spaces, Extrinsic Functions, Surveys*

## A. Pendahuluan

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) atau yang dulunya bernama IKIP Jakarta merupakan lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1964. UNJ adalah satu-satunya Universitas Negeri yang terletak di tengah ibukota Jakarta. Kampus induk UNJ berada di jalan Rawamangun Muka yaitu kampus A sering juga disebut Kampus Barat. Kampus yang dulunya bekas Kampus Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia ini memiliki luas lahan sekitar  $\pm 11,5$  ha yaitu tepatnya sebesar 115.761 m<sup>2</sup> terdiri dari bangunan gedung, jalan raya, selokan, taman serta parkir mobil dan motor. Lahan ini awalnya merupakan lahan yang dimiliki oleh Universitas Indonesia sebelum akhirnya pada 26 Mei 1964 berubah kepemilikan menjadi milik Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) dan berubah nama lagi menjadi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tanggal 4 Agustus 1999 hingga sekarang.

Dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008, RTH adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Dengan adanya tumbuhan-tumbuhan di dalam RTH ini, maka dapat memberikan kesempatan untuk merasakan hidup berinteraksi lebih dekat dengan alam.

Selain dalam lingkup lingkungan masyarakat luas, RTH juga memiliki peran yang penting di dalam lingkungan kampus. Hal tersebut terbukti oleh penelitian dari McFarland dkk., (2008) dari *Texas State University, San Marcos, TX.*, yang berjudul *Relationship Between Student Use of Campus Green Spaces and Perceptions of Quality of Life* yang telah dipublikasi pada jurnal ilmiah *Hort Technology*, 18: 196-319 membuktikan bahwa terdapat korelasi yang sangat nyata antara RTH di kampus dengan kualitas hidup, termasuk kualitas akademik para mahasiswa tersebut. Berturut-turut sebanyak 66,8% dan 24,1 % mahasiswa termasuk pengguna "rutin" dan "medium" ruang terbuka hijau di kampus. Hanya sedikit (9,1%) mahasiswa yang "jarang" menggunakan RTH di kampus. Menariknya, pengguna menengah dan rutin RTH di kampus (yaitu total 90,1%) menunjukkan persepsi yang sangat positif terhadap kualitas hidupnya. Mereka dikelompokkan pada kelompok yang sangat optimis terhadap kehidupannya. Secara umum dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang menggunakan RTH di kampus mempunyai kemampuan yang tinggi untuk menghadapi tantangan pembelajaran dibandingkan dengan yang tidak atau jarang menggunakan fasilitas RTH.

Selain dari segi kuantitas, kualitas dari RTH UNJ juga harus diperhatikan. Terdapat fungsi-fungsi yang dapat mempengaruhi kualitas RTH sehingga dapat terlaksana dengan baik. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008, menyatakan bahwa RTH memiliki 2 fungsi utama, yaitu fungsi intrinsik dan fungsi ekstrinsik. Fungsi intrinsik dari ruang terbuka hijau yaitu berupa fungsi ekologis sebagai infrastruktur hijau guna melindungi nilai dan fungsi ekosistem alami yang dapat memberikan dukungan kepada kehidupan manusia, seperti contoh yang paling dasar dan pasti adalah berasal dari beberapa tumbuhan di ruang terbuka hijau sebagai penghasil oksigen. Sedangkan fungsi ekstrinsik RTH berdasarkan Dirjen PU (2005) adalah pendukung dan penambah nilai kualitas lingkungan dan budaya kota tersebut, sehingga dapat berlokasi dan berbentuk sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, seperti untuk keindahan dan rekreasi, dan pendukung arsitektur kota. Dapat dikatakan bahwa fungsi ekstrinsik merupakan kumpulan dari fungsi-fungsi penunjang RTH yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan dari suatu lokasi sehingga dapat bermanfaat untuk manusia disekitarnya serta bermanfaat untuk RTH itu sendiri.

RTH sangatlah dibutuhkan diberbagai macam lingkungan, termasuk dalam lingkungan kampus. Karena RTH merupakan salah satu elemen perkotaan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan dan aktivitas penduduk, dan pada dasarnya RTH merupakan unsur alamiah yang sangat berperan dalam mewujudkan kota yang berwawasan lingkungan (Branch, 1995). Maka berdasarkan fenomena diatas, dalam rangka mewujudkan keberadaan ruang terbuka hijau yang berfungsi secara maksimal dalam desakan kebutuhan akan ruang maka dilakukan kajian terhadap keberadaan ruang terbuka hijau di lingkungan kampus A UNJ. Selanjutnya dilakukan penelitian terhadap persepsi mahasiswa yang menggunakan RTH yang ada dikampus A UNJ mengenai fungsi ekstrinsik yang sudah dicapai.

## **B. Kerangka Teori**

### **Ruang Terbuka Hijau**

#### **1. Pengertian Ruang**

Begitu banyak pembahasan ruang dan tempat dari para ahli hingga saat ini seakan menjadi sesuatu yang tidak akan pernah ada habisnya. Dimanapun manusia hidup, ia tidak dapat melepaskan diri dalam konteks keruangan, karena manusia bergerak dan berada di dalamnya. Tidak hanya manusia, bahkan setiap makhluk hidup membutuhkan suatu ruang atau tempat untuk berada. Ruang adalah seluruh permukaan bumi yang merupakan lapisan biosfer tempat hidup tumbuhan, hewan dan manusia. Ruang dapat diartikan sebagai wujud fisik lingkungan yang mempunyai dimensi geografis, terdiri dari daratan, lautan dan udara, serta segala isi sumberdaya yang ada di dalamnya. Karenanya itu ruang merupakan wadah yang meliputi ruang daratan, ruang lautan dan ruang angkasa sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lainnya hidup dan melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya. Jumeneng (2009:1).

Berdasarkan rumusan Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum, 2006. ruang terbuka hijau adalah suatu lapang yang ditumbuhi berbagai tetumbuhan, pada berbagai strata, mulai dari penutup tanah, semak, perdu dan pohon (tanaman tinggi berkayu); Sebentang lahan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai ukuran, bentuk dan batas geografis tertentu dengan status penguasaan tertentu, yang didalamnya terdapat tumbuhan hijau berkayu dan tahunan (*perennial woody plants*), dengan pepohonan sebagai tumbuhan penciri utama dan tumbuhan lainnya (perdu, semak, rerumputan, dan tumbuhan penutup tanah lainnya), sebagai tumbuhan pelengkap, serta benda-benda lain yang juga sebagai pelengkap dan penunjang fungsi RTH yang bersangkutan.

#### **2. Fungsi Ekstrinsik Ruang Terbuka Hijau**

Fungsi ekstrinsik RTH berdasarkan Dirjen PU (2005) adalah pendukung dan penambah kualitas nilai kualitas lingkungan dan budaya kota tersebut, sehingga dapat berlokasi dan berbentuk sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, seperti untuk keindahan dan rekreasi, dan pendukung arsitektur kota.

##### **a) Fungsi Sosial Budaya**

Menurut Nazzarudin di dalam Sembiring (2005:23) ruang terbuka hijau disebut sebagai area sosial budaya karena dapat dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul, dimana dapat dimanfaatkan oleh segala macam golongan dimana kegiatan yang terjadi beragam seperti olahraga, bermain, dengan suasana nyaman dan teduh dari vegetasi yang cukup rindang.

Olmsted di dalam Sembiring (2005:16) saat merancang central Park do New York pada tahun 1858 bahwa kebutuhan akan tempat rekreasi merupakan hal yang sangat penting diperhatikan karena berekreasi dapat memulihkan kembali semangat seseorang.

Menurut Saul Wurman,R (1984), Rekreasi adalah sesuatu aktifitas yang dilakukan pada waktu senggang di luar rumah dengan tujuan dapat memuaskan kebutuhan dasar manusia yang sama pentingnya seperti makan dan minum, juga memberikan jalan keluar terhadap kebiasaan hidup yang rutin dengan menyibukan diri sendiri dengan hal-hal yang ingin dilakukan untuk menemukan dan menggambarkan kembali diri sendiri melalui rekreasi. Sembiring (2005:16).

Ruang terbuka hijau juga dapat digunakan sebagai wadah aspirasi masyarakat sekitarnya. Dalam penelitian Dzoaer'aini Djamal Irwan menjelaskan bahwa pada ruang terbuka hijau aktifitas sosial budaya akan terjadi bila dalam area dilakukan kegiatan yang bersifat terbuka dan umum baik oleh individu maupun kelompok baik yang dilakukan pemerintah maupun oleh pihak swasta seperti adanya perayaan hari besar, petunjukan. Pameran, dan lainnya. Dengan adanya pameran ini maka tanpa sengaja area tersebut akan bersifat sosial yang dapat menampung pengunjung dengan berbagai macam aktifitas yang dilakukan adatu dengan kata lain bersifat mengundang dan memiliki daya tarik sendiri. Sembiring (2005:23)

Menurut Hakam (2010:5) Belajar dengan alam sebagai media akan menumbuhkan potensi-potensi dan bakat terpendam yang merupakan suatu kekhususan yang terdapat di dalam setiap individu. Hal tersebut menunjukkan bahwa RTH memiliki nilai lebih sebagai lahan tempat untuk belajar para mahasiswa. RTH juga dapat digunakan sebagai area penelitian dimana apabila memungkinkan RTH tersebut menjadi tempat suatu penelitian, Mulai dari tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan untuk penelitian, hewan yang telah dikembangbiakan, bahkan pengunjung di dalamnya dapat menjadi suatu objek penelitian, misalnya seperti penelitian pendidikan, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

## **b) Fungsi Estetika**

Menurut Rubenstein (1987) diacu dalam Muslihun (2013: 11), tujuan kegiatan berjalan kaki dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Menurut Ishar di dalam Wiharnanto (2006:13) keindahan/estetika adalah nilai-nilai dalam bentuk ekspresi yang menyenangkan mata, pikiran, dan telinga.

Fungsi ruang terbuka hijau sebagai estetika akan membentuk efek visual yang indah dilingkungan perkotaan dari unsur hard dan soft material berdasarkan bentuk dan fungsinya.Cantanese (1986) di dalam Sembiring (2005:24).

Baik vegetasi maupun perkerasan dengan memperhatikan aspek kenyamanan harus dapat dikombinasikan sehingga dapat menghasilkan fungsi estetika yang dapat menunjukkan identitas dari suatu lokasi dimana ruang terbuka hijau tersebut berada.

Sejalan dengan definisi-definisi sebelumnya, berdasarkan penelitian Sembiring (2005:25) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai estetika suatu ruang terbuka adalah perkerasan, vegetasi, dan kenyamanan ruang terbuka tersebut.

### **a. Perkerasan**

Menurut Hakim di dalam Sembiring (2005:25) perkerasan pada ruang terbuka hijau dipengaruhi oleh 3 komponen utama, yaitu:

#### **a) Batu-batuan**

Batu-batuan yang dipakai dalam ruang terbuka hijau harus disesuaikan dengan fungsinya. Hal yang perlu diperhatikan adalah bentuk dan sifat yang direncanakan sehingga memberi daya tarik sendiri bagi para pengguna.

#### **b) Site Furniture**

Site furniture merupakan salah satu pelengkap pada ruang terbuka. Bentuk dan desain dari site furniture ini harus memiliki daya tarik sendiri mulai dari bentuk maupun warna sehingga menarik minat pengunjung.

c) **Ornamen tanaman**

Ornamen taman dapat disebut sebagai identitas suatu lokasi. Perletakan ornamen ini harus sesuai dengan fungsinya hingga dapat menunjukkan identitas dari suatu lokasi.

**b. Vegetasi**

Nilai estetika dari tanaman diperoleh dari perpaduan antara warna, bentuk fisik tanaman, tekstur tanaman, skala tanaman, dan komposisi tanaman. Nilai estetika tanaman dapat diperoleh dari satu tanaman, sekelompok tanaman yang sejenis, kombinasi tanaman berbagai jenis ataupun kombinasi antara tanaman dengan elemen lansekap lainnya. Sebagai contoh, tanaman dapat menimbulkan nilai estetika yang terjadi dari bayangan tanaman terhadap dinding, lantai dan menimbulkan bayangan yang berbeda-beda akibat angin dan waktu terjadi bayangan. Masih menurut Hakim (1991:171) hal yang harus diperhatikan dan mempengaruhi nilai estetika dari vegetasi adalah:

a) **Warna Tanaman**

Warna dari suatu tanaman dapat menimbulkan efek visual tergantung pada refleksi cahaya yang jatuh pada tanaman tersebut. Warna tanaman dapat menarik perhatian manusia, binatang dan dapat mempengaruhi emosi yang melihatnya.

b) **Bentuk Fisik Tanaman**

Bentuk tanaman dapat digunakan untuk menunjukkan bentuk 2 atau 3 dimensi, juga memberi kesan dinamis, indah sebagai aksen, kesan lebar/luas dan sebagainya.

c) **Tekstur tanaman**

Tekstur suatu tanaman ditentukan oleh cabang batang, ranting, daun, tunas dan jarak pandang terhadap tanaman tersebut. Tektur juga mempengaruhi psikis yang memandangnya.

d) **Skala Proporsi Tanaman**

Skala/proporsi tanaman adalah perbandingan tanaman dengan tanaman lain atau perbandingan tanaman dengan lingkungan sekitarnya.

**c. Kenyamanan**

Kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan dirinya sesuai dan harmonis dengan penggunaan suatu ruang, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk, tekstur, warna, symbol maupun tanda, suara dan bunyi kesan, intensitas dan warna cahaya maupun bau, atau apapun juga. Hakim (1991:111)

Menurut Tyrvaiven (1998) dengan suatu studi yang dilakukan atas keberadaan ruang ruang terbuka hijau terhadap nilai estetika menyatakan bahwa masyarakat bersedia untuk membayar keberadaan ruang terbuka hijau karena memberikan rasa keindahan dan kenyamanan. (Ruang Terbuka Hijau Bandung homepage, lokasi: <https://sites.google.com/site/tamanbandung/fun-facts/untuk-apa-rth>).

Untuk kenyamanan pada ruang terbuka hijau yang memiliki berbagai macam tumbuhan, disebutkan bahwa berbagai sifat tumbuhan yang khas dan pengaruh-pengaruh dapat menolong memecahkan masalah-masalah teknik yang berhubungan dengan lingkungan, yaitu daun mengurangi bunyi, ranting-ranting yang bergerak dan bergeser untuk menyerap dan menutupi bunyi-bunyian, bulu-bulu daun dapat menjebak dan menahan partikel air, stomata daun untuk mengganti gas-gas, kumpulan bunga dan dedaunan yang memberikan aroma yang sedap dan berguna untuk mengurangi bau busuk, daun dan ranting-ranting mampu memperlambat aliran angin dan curahan hujan, akar yang menjalar akan menahan erosi tanah baik oleh air hujan maupun angin, daun-daun yang tebal berguna untuk

menghalangi cahaya sedangkan yang tipis menyaring cahaya. Robinatte di dalam Rasyid (2014:33)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan RTH adalah sirkulasi, iklim, arah angin, curah hujan, kebisingan, aroma, bentuk elemen landscape, keindahan. Sembiring (2005:33).

### **c) Fungsi Ekonomi**

Selain dari aspek sosial budaya dan estetika, fungsi keberadaan ruang terbuka hijau juga dapat dilihat dari fungsi ekonominya, seperti hasil oksigen yang dihasilkan dari unsur vegetasi serta buah dan kayu-kayuan. Namun selain dari aspek fisik yang berasal dari tumbuhan tersebut, ada juga aspek nonfisik seperti nilai jual dan nilai tambah bagi pendapatan masyarakat di sekitar wilayah tersebut. Sembiring (2005:46)

Ruang terbuka hijau memicu aktifitas fisik, memotivasi masyarakat untuk berolah raga. Olah raga sangat bermanfaat bagi kesehatan mental. Mereka yang tinggal di sekitar ruang terbuka hijau juga bisa menikmati kualitas udara yang lebih baik sehingga memiliki risiko yang lebih rendah terkena penyakit pernafasan.

### **Persepsi Mahasiswa**

Persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Rakhmat (2007:51)

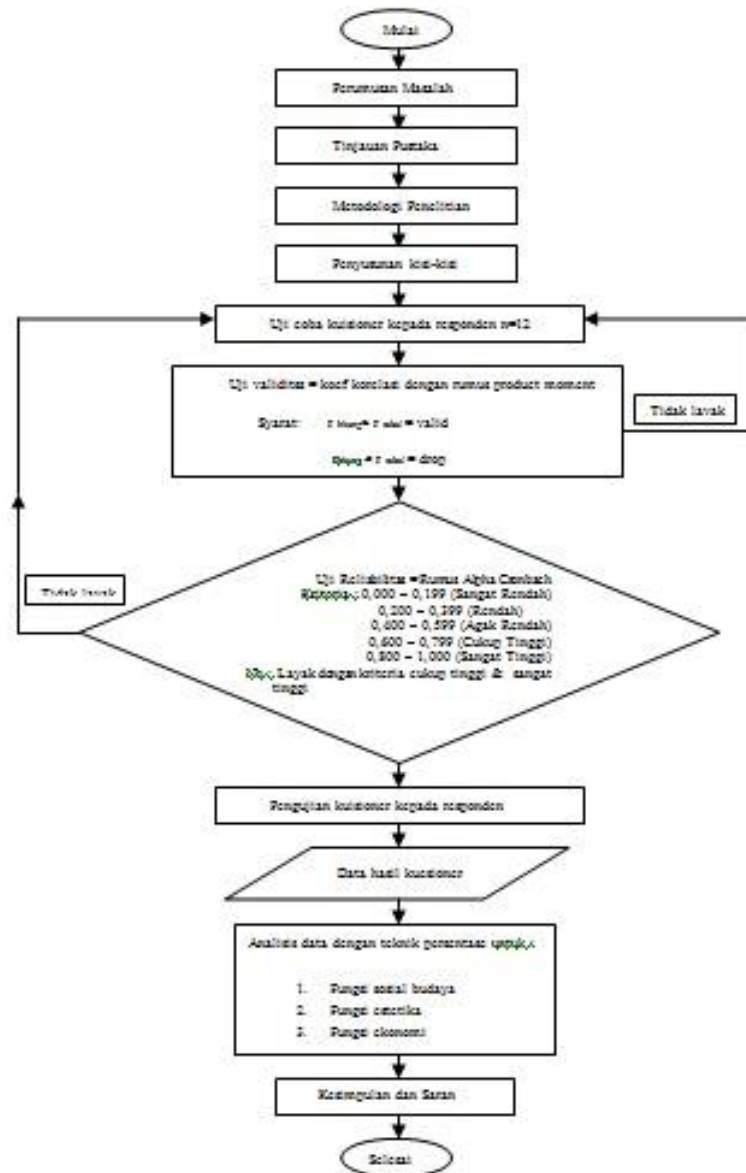
Menurut Sarwono (2002:44) dalam pandangan konvensional persepsi dianggap sebagai kumpulan penginderaan, sebagai proses pengenalan objek yang merupakan aktifitas kognisi dimana otak aktif menggabungkan kumulasi (tumpukan) pengalaman dan ingatan masa lalu serta aktif menilai untuk memberi makna dan penilaian baik dan buruk.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses individu untuk menafsirkan dan menggabungkan kumpulan pengalaman untuk memberikan penilaian baik dan buruknya sesuatu.

Didalam diri setiap orang pasti mengalami proses menghasilkan persepsi berbeda-beda dalam berbagai hal, yang tentunya berhubungan dekat dengan aktifitas rutinnnya. Dari penjabaran tentang persepsi didapatkan bahwa pengertian persepsi ialah proses individu untuk menafsirkan dan menggabungkan kumpulan pengalaman untuk memberikan penilaian baik dan buruknya sesuatu.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 60 tahun 1999 tentang pendidikan Tinggi disebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu. Kemudian jika dijabarkan dengan pengertian mahasiswa didapat pengertian persepsi mahasiswa adalah proses pelajar suatu perguruan tinggi untuk memberikan penilaian baik dan buruk terhadap sesuatu.

### C. Kerangka Berpikir



**Gambar 1.1 Diagram Kerangka Berpikir**

### D. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan instrumen kuesioner (angket) untuk menganalisa bagaimana pendapat mahasiswa terhadap fungsi ekstrinsik ruang terbuka hijau. Penelitian survey dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel tersebut. Penelitian ini tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, tes hipotesis, membuat ramalan mendapatkan makna dan implikasi. Neolaka (2014:21)

### E. Hasil Penelitian

Dari hasil pengolahan data jawaban responden di dapatkan hasil persentase yang bermakna positif dan negatif pada masing-masing sub indikator. Positif menunjukkan persentase tertinggi yang menunjukkan tercapainya suatu sub indikator pada tiap dimensi.



Sedangkan negatif menunjukan persentase tertinggi pada persepsi responden yang menganggap belum tercapainya sub indikator.

## 1. Dimensi Sosial Budaya

### Hasil Dimensi Fungsi Sosial Budaya

|   |   |
|---|---|
| <p>1. Indikator Ruang Publik</p> <p>a. Media Berkumpul</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Positif = 52.51 %</li> <li>• Negatif = 10.46 %</li> </ul> <p>b. Rekreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Positif = 49.79 %</li> <li>• Negatif = 14.37 %</li> </ul> | <p>2. Indikator Area Pendidikan</p> <p>a. Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Positif = 42.68 %</li> <li>• Negatif = 17.57 %</li> </ul> <p>b. Tempat Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Positif = 48.74 %</li> <li>• Negatif = 16.11 %</li> </ul> |
|---|---|

## 2. Dimensi Estetika

### Hasil Dimensi Fungsi Estetika

|  |  |
|--|--|
| <p>1. Indikator perkerasan</p> <p>a. Batu-batuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Positif = 38.91 %</li> <li>• Negatif = 30.13 %</li> </ul> <p>b. Site Furniture</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Positif = 31.80 %</li> <li>• Negatif = 34.45 %</li> </ul> <p>c. Ornamen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Positif = 30.96 %</li> <li>• Negatif = 32.64 %</li> </ul> | <p>2. Indikator vegetasi</p> <p>a. Warna tanaman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Positif = 41.14 %</li> <li>• Negatif = 23.57 %</li> </ul> <p>b. Bentuk fisik tanaman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Positif = 38.77 %</li> <li>• Negatif = 21.20 %</li> </ul> <p>c. Tekstur tanaman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Positif = 42.05 %</li> <li>• Negatif = 20.50 %</li> </ul> <p>d. Skala proporsi tanaman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Positif = 41.00 %</li> <li>• Negatif = 25.94 %</li> </ul> |
|--|--|

|                            |       |   |
|----------------------------|-------|---|
| 3. Indikator Kenyamanan    |       |   |
| a. Sirkulasi               |       |   |
| • Positif =                | 42.26 | % |
| • Negatif =                | 20.92 | % |
| b. Iklim                   |       |   |
| • Positif =                | 51.88 | % |
| • Negatif =                | 15.06 | % |
| c. Angin                   |       |   |
| • Positif =                | 40.59 | % |
| • Negatif =                | 23.85 | % |
| d. Curah hujan             |       |   |
| • Positif =                | 39.75 | % |
| • Negatif =                | 24.06 | % |
| e. Kebisingan              |       |   |
| • Positif =                | 44.98 | % |
| • Negatif =                | 17.15 | % |
| f. Aroma                   |       |   |
| • Positif =                | 37.66 | % |
| • Negatif =                | 25.10 | % |
| g. Bentuk elemen landscape |       |   |
| • Positif =                | 55.65 | % |
| • Negatif =                | 11.92 | % |
| h. Kebersihan              |       |   |
| • Positif =                | 39.33 | % |
| • Negatif =                | 20.92 | % |
| i. Keindahan               |       |   |
| • Positif =                | 42.68 | % |
| • Negatif =                | 18.41 | % |

### 3. Dimensi Ekonomi

#### Hasil Dimensi Fungsi Ekonomi

|                               |       |   |
|-------------------------------|-------|---|
| 1. Indikator Ekonomi langsung |       |   |
| a. Produksi tumbuhan          |       |   |
| • Positif =                   | 11.30 | % |
| • Negatif =                   | 46.86 | % |
| b. Wirausaha                  |       |   |
| • Positif =                   | 40.17 | % |
| • Negatif =                   | 21.76 | % |

|                        |       |   |
|------------------------|-------|---|
| 2. Indikator Kesehatan |       |   |
| a. Konsumsi tumbuhan   |       |   |
| • Positif =            | 34.73 | % |
| • Negatif =            | 23.43 | % |
| b. Olahraga            |       |   |
| • Positif =            | 44.14 | % |
| • Negatif =            | 20.71 | % |

Berdasarkan analisis data dari keseluruhan faktor yang mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki pada pemanfaatan trotoar pada pemanfaatan trotoar Segmen Jalan Pemuda, Kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur, diperoleh pendapat positif responden dan pendapat negatif responden terhadap pernyataan angket (kuesioner) yaitu sebagai berikut:

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Fungsi Sosial Budaya**

Dalam suatu penelitian tentang manfaat psikologi area hijau Miller di dalam Rasyid (2014:34) diketahui bahwa tempat-tempat ini dapat memberikan manfaat dalam aspek bersosialisasi, memupuk keakraban dan kesetiakawanan, belajar bersama, memberikan kesempatan untuk mengeskpresikan pribadi dan nilai sosial, mempromosikan perkembangan rohani dan kejiwaan. Dari hasil kuesioner yang telah dijawab oleh responden, sebagian besarnya dengan persentase sebanyak 52,51% menganggap RTH pada UNJ telah menjadi media berkumpul yang dapat digunakan mahasiswa melaksanakan berbagai macam kegiatan seperti berkumpul dengan teman-teman yang satu jurusan, atau bahkan berbeda jurusan hingga fakultas. Namun masih ada sebanyak 10,46 % yang menganggap belum tercapainya RTH sebagai media berkumpul yang dibutuhkan,

Sebanyak 49,79% menganggap RTH UNJ dapat menjadi tempat rekreasi bagi mahasiswa di tengah padatnya jadwal perkuliahan. Sebanyak 14,37% belum menganggap RTH UNJ dapat digunakan sebagai tempat rekreasi. Adanya larangan-larangan pada taman tanpa diimbangi dengan penyediaan fasilitas untuk berada didalam taman dapat mengurangi minat pengunjung di dalam taman. UNJ memiliki peminat taman yang cukup banyak, hal ini terlihat dari padatnya taman pada jam istirahat. Sayangnya selain taman yang padat, terlihat juga sangat kurangnya fasilitas yang kurang mendukung padatnya taman tersebut.

Responden sebanyak 42,68% untuk sub indikator penelitian dan 48,74% untuk sub indikator tempat belajar menganggap RTH UNJ telah tercapai menjadi sebuah area pendidikan. Namun, kurangnya pengoptimalan taman sebagai tempat penelitian dan tempat belajar sangat merugikan mengingat UNJ memiliki lahan yang cukup untuk RTH meskipun tak terlalu besar. Padahal menurut Hakam (2010:5) belajar dengan alam sebagai media akan menumbuhkan potensi-potensi dan bakat terpendam yang merupakan suatu kekhususan yang terdapat di dalam setiap individu.

### **2. Fungsi Estetika**

Dari data hasil kuesioner yang telah dijawab oleh responden mengenai dimensi fungsi estetika untuk perkerasan batu-batuan, dengan persentase terbesar 38,91% menyetujui RTH UNJ memiliki jalur setapak yang bagus dan menarik. Namun masih banyak yang memiliki persepsi bahwa RTH UNJ belum menyediakan jalur setapak yang diinginkan, masih adanya anggapan bentuk jalan setapak pada RTH UNJ masih monoton dan kurang memiliki daya tarik. Untuk site furniture masih banyak mahasiswa hingga 34,45% yang memiliki persepsi bahwa pada RTH taman-taman milik kampus A UNJ, masih banyak kekurangan furniture yang dapat memberikan rasa nyaman serta menampilkan estetika dari taman milik UNJ. Furniture yang telah adapun masih kurang tersusun rapih. Bentuk furniture kurang menarik dan terkesan biasa saja tanpa memperhatikan estetika yang dibutuhkan para pengguna. Sebanyak 32,64% menganggap ornamen/hiasan yang berada pada tiap RTH UNJ juga belum menunjukkan identitas UNJ. Ornamen taman dapat disebut sebagai identitas suatu lokasi. Perletakan ornamen ini harus sesuai dengan fungsinya hingga dapat menunjukkan identitas dari suatu lokasi. Hakim dalam Sembiring (2005:25).

Menurut Hakim (1991:71) Warna tumbuhan pada RTH ini harus diperhatikan, karena Warna dari suatu tumbuhan dapat menimbulkan efek visual tergantung pada refleksi cahaya yang jatuh pada tumbuhan tersebut. Warna tumbuhan dapat menarik perhatian manusia, binatang dan dapat mempengaruhi emosi yang melihatnya. Menurut responden, tumbuh-tumbuhan yang berada di RTH kampus A UNJ memiliki warna yang membuat nyaman dengan kolaborasi warna yang indah antara tumbuhan juga dengan lingkungan sekitarnya. Namun masih kurang dengan variasi warna tumbuhan, yang dapat menimbulkan kesan lebih indah. Berdasarkan hasil kuesioner, tumbuh-tumbuhan pada RTH UNJ kampus A juga memiliki jenis tumbuhan yang bervariasi dengan bentuk indah dan menarik serasi dengan bangunan dan lingkungan di sekitarnya. Tekstur tumbuhan yang aman dan tidak melukai menambah menariknya RTH UNJ. Penataan ukuran tumbuhan dari pihak pengurus menambah nilai estetika dari RTH yang telah dimiliki UNJ kampus A. Namun kondisi yang baik tersebut belum diimbangi dengan perawatan secara merata di setiap RTH UNJ. Masih banyak RTH yang terlihat terbengkalai. Hal ini dapat menyebabkan RTH yang tidak terurus tersebut semakin rusak baik tumbuh-tumbuhannya, maupun fasilitasnya, sehingga mengurangi nilai estetika bagi yang melihatnya.

Data hasil kuesioner yang dijawab berdasarkan persepsi mahasiswanya mengenai kenyamanan, dimulai dari sirkulasi taman-taman yang dianggap terasa nyaman bagi para penggunanya. Jalan setapak serta tempat istirahat yang ada di taman-taman milik UNJ tidak terasa sesak walaupun banyak penggunanya.

Tumbuh-tumbuhan pada RTH UNJ mampu memberikan rasa kesan teduh dan sejuk juga dapat melindungi penggunanya dari angin yang mengganggu kenyamanan. Pada taman yang dimiliki UNJ terdapat juga tempat berlindung apabila terjadi hujan tiba-tiba. Rimbunnya daun, ranting dan batang pepohonan juga dapat mengurangi derasnya hujan secara langsung. Suasana terasa tenang ketika berada di dalam lingkungan taman UNJ dikarenakan letak dari taman-taman UNJ itu sendiri memiliki jarak yang cukup dari jalanan umum, banyaknya pepohonan juga dapat mengurangi polusi suara. Namun hal tersebut masih kurang menyebar di beberapa taman.

Terdapat RTH berupa taman aktif dan taman pasif di kampus A UNJ. Taman aktif berarti taman yang dapat dimasuki oleh penggunanya, sedangkan taman pasif tidak bisa. Kedua taman tersebut sudah dinilai indah oleh para mahasiswa. Bentuk berbagai macam elemen di dalamnya baik itu berupa tumbuhan maupun fasilitas-fasilitas penunjangnya tidak mengganggu pengguna maupun lingkungan di sekitarnya. Ketika berada di dalam taman milik UNJ tidak tercium aroma yang mengganggu, faktor kebersihan yang cukup diperhatikan di setiap taman UNJ serta perletakan TPS maupun perletakan RTH berupa taman yang tepat itu sendiri juga sangat mempengaruhi hal tersebut.

### **3. Fungsi Ekonomi**

Menurut data hasil kuesioner yang sudah diperoleh dari penelitian, perolehan data menunjukkan bahwa RTH UNJ dapat digunakan sebagai tempat untuk berwirausaha. Pihak kampus tidak melarang kegiatan perdagangan yang dilakukan mahasiswanya. Kegiatan perdagangan sering dilakukan ketika ada sebuah acara yang berlangsung di sekitar RTH maupun di dalam RTH itu sendiri. Pada hari biasapun tetap berlangsung kegiatan perdagangan yang dilakukan mahasiswanya. Penjualan jasa dari mahasiswa jurusan tertentu juga sering dilakukan di dalam RTH UNJ. Visual pada RTH UNJ serta keberadaan RTH itu sendiri dapat mengurangi perasaan stress mahasiswa. RTH UNJ juga dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan olahraga tertentu. Karena lingkungan yang cukup memadai, RTH UNJ dapat menjadi tempat kumpul suatu komunitas olahraga.

Pada beberapa titik, RTH UNJ terdapat tumbuh-tumbuhan dengan hasil produk yang dapat dikonsumsi. Hanya beberapa fakultas yang memiliki tumbuhan dengan hasil yang dapat dikonsumsi.

Menurut data hasil kuesioner yang sudah diperoleh dari penelitian mengenai penjualan produk, hingga 46,86% memiliki persepsi RTH UNJ tidak memiliki hasil tumbuhan baik itu berupa buah, getah, kayu, dan lain sebagainya yang dapat diperjualbelikan. Hal tersebut dapat dipahami karena RTH UNJ tidak memiliki tujuan khusus produksi ekonomi dalam pemanfaatan tumbuhannya. Diperlukan pemilihan tumbuhan yang tepat serta perawatan khusus yang dilakukan apabila RTH dibuat dengan tujuan untuk dijual segala hasilnya.

## **G. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kuantitas RTH UNJ masih jauh dari standar sebesar 10% wilayah, yaitu baru 3% dari total luas wilayah keseluruhan.
2. Pada dimensi fungsi sosial budaya untuk indikator ruang publik dengan sub indikator media berkumpul dan rekreasi didapatkan persentase Sebanyak 52,51% dan 49,79% jawaban positif responden mahasiswa menganggap telah tercapainya tiap sub indikator. Pihak UNJ juga dianggap mahasiswa sebanyak 48,74% telah berupaya dalam penyediaan RTH sebagai area pendidikan yang bisa digunakan sebagai tempat untuk belajar para mahasiswa dan 42,68% untuk area penelitian.
3. Pada dimensi fungsi estetika dengan indikator perkerasan sub indikator batu-batuan, persentase positif sebanyak 38,91% menganggap RTH UNJ telah memiliki jalur setapak yang bagus dan menarik menurut persepsi mahasiswanya. Namun persentase negatif yang lebih besar dibandingkan positif didapatkan dari 2 sub indikator lainnya, yaitu 34,45% untuk site furniture dan 32,64 untuk ornamen. Pada indikator vegetasi, sub indikator warna tanaman, bentuk fisik tanaman, tekstur tanaman, dan skala proporsi tanaman tergolong cukup dengan jumlah persentase positif lebih tinggi dari negatif. Begitu juga pada indikator kenyamanan seluruh sub indikator yaitu sirkulasi, iklim, angin, curah hujan, kebisingan, aroma, bentuk area landscape, kebersihan, dan keindahan memiliki persentase positif lebih tinggi, persentase tertinggi dicapai sub indikator bentuk area landscape yaitu hingga 55,65%.
4. Mengenai dimensi fungsi ekonomi, 40,17% responden menilai RTH telah berhasil digunakan sebagai tempat untuk berwirausaha dan 44,14% untuk olahraga, beberapa tumbuhan dalam RTH juga memiliki hasil yang dapat dikonsumsi oleh warga kampus. RTH UNJ tidak memiliki tujuan untuk memperjual belikan hasil tumbuhannya sehingga tidak dilakukan proses perawatan khusus baik dalam tingkat jurusan maupun tingkat universitas terhadap tumbuh-tumbuhannya sehingga didapatkan persentase negatif yang tinggi yaitu 46,86% untuk sub indikator produksi tumbuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Pandu. 2012. *Penerapan Taman Atap (Rooftop Garden) Sebagai Alternatif Ruang Terbuka Hijau Pemukiman Kawasan Padang Bulan/Selayang*. ilmu teknologi dan lingkungan, Universitas Airlangga Surabaya.
- Agustinawati. 2010. *Manajemen Strategi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Taman: Studi Deskriptif Pada Taman Kota Jakarta Utara*. Pasca Sarjana, Universitas Negeri Jakarta.
- Buku Pedoman Skripsi/Komprehensif/Karya Inovatif (S1)*. Jakarta: FT UNJ Press. 2009.
- Dahana, Daka. 2012. *Ruang Terbuka Hijau Pada Pelabuhan penyeberangan*. Departemen Arsitektur. Universitas Indonesia Depok.
- Dewanti, Restu. 2013. *Persepsi Guru Bimbingan Dan Konseling Mengenai Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.
- Hakim, Rustam. 2013. *Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Terbuka Hijau*. <http://Rustam2000.wordpress.com>. [Diakses tanggal 12 Maret 2015 pada pukul 04.00 WIB]
- Hakim, Rustam. 1991. *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Reni Afriani. 2014. *Studi Aktifitas Di Taman Sekitar Gedung Biro Pusat Administrasi Universitas Sumatera Utara*. Teknik Arsitektur, Universitas Sumatera Utara Medan.
- Hasanah, Rini. 2013. Manusia dan Keindahan. <http://rinihas02.blogspot.com/2013/11/bab-5-manusia-dan-keindahan.html>. [Diakses tanggal 12 Maret 2015 pada pukul 04.00 WIB]
- Jumeneng, Kuku Wahyu. 2009. *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Dari Pertanian Ke Lahan Non Pertanian Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun 1996 dan 2005*. Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khan, Ihwan Ayub. 2010. *Persepsi Siswa SMA Negeri Sekecamatan Duren Sawit Terhadap Materi Penjelajahan Gunung Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta.
- Komaruddin, 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neolaka, Amos. 2008, *Metode Penelitian dan Statistik*. Jakarta: Rosda Karya.
- Pandu Aditya. 2012. *Penerapan Taman Atap (rooftop garden) sebagai alternative ruang terbuka hijau pemukiman kawasan padang bulan/selayang , medan*. ilmu teknologi dan lingkungan departemen biologi fakultas sains dan teknologi. Universitas Airlangga.

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 06/PRT/M/2007 tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan Dan Lingkungan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rasyid, Mujahidin Al. 2014. *Analisis Ruang Terbuka Hijau Di Kampus A Universitas Negeri Jakarta*. Teknik Sipil/Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta.
- Sarwono, Sarlito W. 2002. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Sembiring, Erdawati. 2005. *Analisis Tentang Fungsi Ruang Terbuka Hijau (Studi Kasus : Taman Ahmad Yani Medan)*. Teknik Arsitektur/ Manajemen Pembangunan Kota. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Wiharnanto, Sri. 2006. *Pengaruh Disain Arsitektur Elemen-Elemen Ruang Publik Terhadap Kunjungan Pengguna Kawasan (Studi Kasus Kawasan Pusat Perdagangan Oleh-oleh Jalan Pandanaran Semarang)*. Magister Teknik Arsitektur, Universitas Diponegoro Semarang.
- Wisuda, Amanda Putri. 2012. *Analisis Pelaksanaan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Kota Depok*. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Indonesia Depok.